

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri tekstil merupakan salah satu industri yang diprioritaskan untuk dikembangkan karena memiliki peran penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai penyumbang devisa negara. Selain itu, industri tekstil juga sebagai industri yang diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sandang nasional. Namun, industri tekstil merupakan salah satu industri yang mempunyai lingkungan yang tidak menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang berupa bahan baku, energi, dan pengolahan limbah setelah hasil produksi. Industri pabrik tekstil membuang limbah cair ke lingkungan akan mengakibatkan aliran limbah cair tersebut akan melalui perairan di sekitar permukiman, dengan demikian mutu lingkungan tempat tinggal penduduk menjadi turun. Salah satu bagian dari tekstil yang mempunyai dampak lingkungan yang buruk adalah industri batik.

Industri batik nasional semakin berkembang akibat semakin banyaknya permintaan terhadap batik, sejak dicanangkan hari batik nasional pada tanggal 2 Oktober 2009 omset pengusaha batik naik hingga 50% (Suhendra, 2009). Batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia. Batik adalah gambar yang ditulis pada kain dengan mempergunakan malam sebagai media sekaligus penutup kain batik (Yudoseputro, 2008). Batik merupakan kebudayaan milik Indonesia yang harus dilestarikan. Proses pengolahan batik memerlukan tahapan yang panjang dan ketelitian yang cukup sehingga menghasilkan motif batik yang sempurna. Di Indonesia mempunyai berbagai macam jenis dan motif batik. Disetiap daerah memiliki motif yang berbeda. Jenis batik berdasarkan daerah di Indonesia bermacam-macam, salah satunya adalah batik Solo.

Batik Solo sendiri terkenal dengan corak tradisionalnya, baik dalam proses cap maupun proses tulisnya. Bahan-bahannya sendiri masih

menggunakan bahan lokal, seperti bahan untuk pewarnaan batik menggunakan bahan dari Soga Jawa, sedangkan pola batik Solo yang terkenal di Indonesia adalah pola Sidomukti dan pola Sidoluruh. Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam proses pewarnaan yang biasa dipakai yaitu soga Jawa yang sudah dipakai sejak jaman dulu. Ciri khas batik Solo yang paling banyak biasanya menggunakan warna sogan, yaitu kombinasi kombinasi warna coklat muda, coklat tua, coklat kekuningan, coklat kehitaman, dan coklat kemerahan. Kekhasan batik Solo ini telah terkenal sampai ke mancanegara dan memiliki nilai jual yang tinggi dan bahkan menjadi salah satu sektor ekspor andalan dari para pengrajin batik Solo.

Pada proses pembuatan batik tidak lepas dari bahan baku dan bahan baku penunjang yang mengandung unsur kimia yang berpotensi berbahaya untuk lingkungan (Suryadarmawan, 2014). Industri batik merupakan industri yang potensial mengandung logam berat yang merupakan limbah berbahaya, sehingga dapat menyebabkan rusaknya lingkungan. Keberadaan limbah industri dapat diketahui berupa pencemaran fisik, seperti berbau menyengat, dan kontaminan akan membuat air menjadi keruh. Timbulnya gejala tersebut secara mutlak dapat dipakai sebagai salah satu tanda terjadinya tingkat pencemaran air yang cukup tinggi (Wardhana, 2001). Limbah berwarna timbul akibat penggunaan zat pewarna yang masih melekat setelah dipakai. Pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh dampak perkembangan industri batik perlu dikaji lebih mendalam, karena apabila hal ini tidak diperhatikan akan mengakibatkan terganggunya keseimbangan antara makhluk hidup dengan lingkungan. Daerah yang dijadikan sebagai pusat industri mempunyai permasalahan tersendiri terhadap pencemaran, akan lebih bermasalah lagi ketika hasil buangan yang berupa polutan yang sulit terurai dan akan mencemari lingkungan perairan apabila dibuang ke badan air seperti sungai atau saluran irigasi (Hindarko, 2003).

Seiring dengan peningkatan produksi batik, permasalahan lingkungan tersebut disebabkan karena proses produksi seringkali mengakibatkan pemborosan material dan energi serta akibat pembuangan limbahnya yang

akan membebani lingkungan dan biaya pengolahan limbah semakin meningkat. Limbah zat warna yang dihasilkan dari industri batik umumnya merupakan senyawa organik *non-biodegradable*, yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan terutama lingkungan perairan. Salah satu contoh zat warna yang banyak dipakai industri batik adalah *pulkasol black, red* dan *golden yellow*. Dalam pewarnaan, senyawa ini hanya digunakan sekitar 5% sedangkan sisanya yaitu 95% akan dibuang sebagai limbah. Senyawa ini cukup stabil sehingga sangat sulit untuk terdegradasi (terurai) di alam dan berbahaya bagi lingkungan. Hal ini tentu saja dapat merusak keseimbangan ekosistem lingkungan yang ditandai dengan matinya organisme perairan di sekitar lokasi pembuangan limbah sehingga perlu pengolahan lebih lanjut agar limbah batik ini aman bagi lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan dampak material yang digunakan dalam proses produksi batik cap terhadap lingkungan pada UKM Batik Supriyarso di Kampung Batik Laweyan Surakarta.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat dampak material yang digunakan dalam proses produksi batik cap terhadap lingkungan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek penelitian dilakukan di UKM Batik Supriyarso di Kampung Batik Laweyan.
- b. Penelitian hanya dilakukan hanya pada satu jenis proses produksi pada batik cap.
- c. Penelitian yang dilakukan hanya pada material yang digunakan pada proses produksi batik cap.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menggambarkan aliran proses produksi batik cap.
- b. Mengidentifikasi jenis-jenis material yang digunakan dalam pembuatan batik cap.
- c. Mengukur seberapa besar dampak masing-masing material tersebut terhadap lingkungan.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil penulis dari penelitian ini adalah:

- a. Diketahui aliran proses produksi batik cap.
- b. Diketahui jenis-jenis material yang digunakan dalam pembuatan batik cap.
- c. Diketahui dampak material yang digunakan dalam pembuatan batik cap terhadap lingkungan

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

##### BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah yang berkaitan dengan Industri tekstil dan batik, makna batik juga dilihat dari segi material yang digunakan, menguraikan mengenai UKM batik serta material batik yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Penulis juga merumuskan masalah penelitian, membuat pernyataan jaminan keaslian penelitian, menyebutkan tujuan dan manfaat penelitian, serta menuangkan penelitian dalam sistematika penulisan yang terstruktur. Dalam latar belakang masalah, penulis juga menuangkan sedikit gagasan-gagasan secara sederhana tentang pengaruh material batik terhadap lingkungan.

##### BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang digunakan dalam penyelesaian masalah tentang *life cycle assessment*, sebagai dasar atau referensi. Pada bab ini dijelaskan

pengertian batik, UKM tempat penelitian, jenis-jenis batik berdasarkan cara pembuatannya, proses produksi batik cap, serta metode yang digunakan pada penelitian ini. Tinjauan pustaka juga terlampir pada bab ini sebagai dasar acuan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang metode penelitian yang dapat digunakan, pendekatan penelitian berisi tentang metode penelitian yang digunakan, objek penelitian, jenis data yang dikumpulkan, metode pengumpulan data, metode analisis data dan kerangka penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang penyajian data dan analisa hasil penelitian. Pada bab ini penulis akan menganalisa tentang pengaruh material yang digunakan dalam produksi batik terhadap lingkungan pada UKM.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang penutup dari penelitian dan penulisan yang telah dilakukan. Pada bab ini memuat tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran atas permasalahan yang diteliti dan telah disimpulkan melalui kajian-kajian terhadap teori pendapat para ahli hukum serta hasil analisa data. Pada bab ini juga terdapat hal-hal yang dirasa perlu untuk menambah atau mendukung dan melengkapi kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang diajukan.